

DAMPAK *PHYSICAL DISTANCING* BAGI KELANGSUNGAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN RITEL

Ardik Dwi Y¹, Indah Putri P², Hurnia Imtihat S³, Mufarrohhah⁴, M. Habib Nur S⁵

¹²³⁴⁵Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Trunojoyo Madura
e-mail: indahpp494@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatur seberapa besar dampak wabah Covid-19 terhadap kelangsungan produktivitas perusahaan ritel UD ARDYAN JAYA di kota Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Data yang berupa data primer hasil wawancara dari pemilik perusahaan dan pegawai dari perusahaan tersebut. Uji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak wabah Covid-19 terhadap UD ARDYAN JAYA sangat berdampak terhadap produktivitas. Sehingga pemilik sendiri menerapkan *physical distancing* yang telah diatur oleh pemerintahan kota Mojokerto. Sistematis dari perusahaan UD ARDYAN JAYA dalam menerapkan *physical distancing* ialah dengan cara setiap karyawan diharuskan menggunakan masker dan mencuci tangan terlebih dahulu. Agar dapat mengurangi dampak wabah ini terhadap korban lainnya.

Kata kunci : Perusahaan Ritel, *Physical Distancing*, Produktivitas

Abstrak

This study aims to regulate the impact of the Covid-19 outbreak on the sustainability of the productivity of the retail company UD ARDYAN JAYA in the city of Mojokerto. The method used in this study is a qualitative method. The data used in the form of primary data from interviews with company owners and employees of the company. Test the validity of the data by using source triangulation. The results showed that the impact of the Covid-19 outbreak against UD ARDYAN JAYA greatly affected productivity. So the owner himself applies physical distancing that has been regulated by the Mojokerto city government. The systematics of the company UD ARDYAN JAYA in implementing physical distancing is by means of each employee being required to use a mask and wash their hands first. In order to reduce the impact of this outbreak on other victims

Keywords: Retail Company, *physical Distancing*, Productivity

PENDAHULUAN

Perusahaan Ritel atau Pengecer merupakan sistem pemasaran produk yang mana transaksi penjualannya langsung ditujukan ke konsumen. Istilah lainnya bisa disebut sebagai B2C (*Business to Consumer*). Di sini konsumen sebagai pihak terakhir yang menggunakan produk ini untuk tidak jual kembali. Konsumen tersebut merupakan orang pribadi bukan suatu badan bisnis/usaha. Dalam praktek bisnisnya, pengecer akan membeli produk dalam skala yang besar (grosir) dari produsen atau bisa juga dari distributor. Menurut Levy dan Weitz (2018) perusahaan ritel adalah suatu rangkaian aktivitas bisnis untuk menambah nilai guna barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen untuk dikonsumsi pribadi atau rumah tangga, jadi konsumen yang menjadi sasaran reteling adalah konsumen akhir yang membeli produk untuk dikonsumsi sendiri. Organisasi ataupun seseorang yang menjalankan bisnis ini disebut juga sebagai pengecer.

Shofiah (2015) menyatakan: "Retailing atau sistem perdagangan eceran merupakan tahapan terakhir dalam proses penyaluran barang yang membentuk bisnis dan orang-orang yang terlibat dalam suatu pergerakan fisik maupun transfer kepemilikan antara barang dan jasa dari produsen ke pelanggan". Retailing meliputi semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang atau jasa langsung kepada pelanggan akhir untuk penggunaan yang sifatnya pribadi, bukan bisnis atau dijual lagi untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan yang dilakukan oleh peritel meliputi membeli barang dan jasa, menyimpan, memajang, menentukan harga, mengiklankan, menjual, membiayai, memberi pelayanan dan kegiatan lain yang diperlukan untuk melengkapi transaksi penjualan dengan para pembeli yang datang ke toko.

Physical Distancing adalah serangkaian tindakan intervensi nonfarmasi yang dimaksudkan untuk mencegah penyakit Covid-19. Dengan menjaga jarak fisik antara satu orang dan orang lain serta mengurangi jumlah orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain. Tindakan ini biasanya dilakukan dengan menjaga jarak tertentu dari orang lain (jarak yang ditentukan mungkin berbeda dari waktu ke waktu dan dari satu negara dengan negara lain) dan menghindari berkumpul bersama dalam kelompok besar. Pembatasan sosial akan mengurangi kemungkinan kontak antara orang yang tidak terinfeksi dengan orang terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penyakit penularan hingga kematian. Tindakan ini dikombinasikan.

Selama Covid-19 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan penggunaan istilah "pembatasan fisik" dan bukan "pembatasan sosial", sesuai dengan fakta bahwa

jarak fisiklah yang mencegah penularan; sementara orang-orang dapat tetap terhubung secara sosial melalui teknologi. Untuk memperlambat penyebaran penyakit menular dan mencegah fasilitas layanan kesehatan terbebani, khususnya selama pandemi beberapa tindakan pembatasan sosial diterapkan, termasuk penutupan sekolah tempat kerja, isolasi dan pembatasan masa.

Edukasi mengenai pentingnya *physical distancing* diperusahaan harus diterapkan yang mana masih banyak karyawan ataupun pembeli tidak menerapkan protokol kesehatan, mulai dari penggunaan masker, *hand sanitizer* sampai dengan proses pembayaran. Untuk itu perlunya perusahaan melakukan edukasi untuk karyawan dan pembeli agar terhindari dari Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mengungkapkan mengenai dampak dari adanya penerapan *physical distancing* terhadap keberlangsungan produktivitas perusahaan ritel yaitu di pabrik kain dan bahan sepatu UD Ardyan Jaya di Mojokerto. Dalam pelaksanaan penelitian juga dikaji, metode yang dilakukan secara kualitatif melalui teknik pengumpulan data yaitu interview atau wawancara bebas dengan para narasumber serta pengamatan atau observasi di perusahaan.

Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah:

1. Data primer : Data yang merupakan data yang secara langsung diperoleh dari objek penelitian dan masih harus diteliti serta memerlukan pengolahan lebih lanjut lagi. Data-data tersebut seperti hasil-hasil pengamatan atau rata-rata jumlah yang dilakukan, jumlah peserta, instruktur dll.
2. Data sekunder : data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, standar waktu. Data ini juga bisa diperoleh dengan mempelajari berbagai pustaka dan literatur lainnya.

Penelitian dilakukan di pabrik kain dan bahan sepatu UD Ardyan Jaya yang berlokasi Jl Raya Surodinawan, kel. Surodinawan, Kec Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

Informan penelitian digunakan untuk memperbanyak kajian, terutama untuk mengungkapkan permasalahan penelitian melalui teknik wawancara, sesuai dengan tipe penelitian kualitatif. Informan penelitian dianggap sebagai populasi dan sampel penelitian Sugiyono (2010:115), menyatakan populasi adalah wilayah generelasi yang

terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk dapat memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*): Dalam pengumpulan data dilapangan penulis menganalisis secara langsung pada objek yang sedang diteliti dengan maksud untuk mendapatkan data primer tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan antrian dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:
2. Wawancara (*Interview*): Teknik Pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan orang yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan permasalahan.
3. Pengamatan atau observasi (*Observation*): Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang bersangkutan. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui kajian secara deskriptif kualitatif, dalam hal ini metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampai sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Dalam penelitian ini, metode akan diterapkan untuk menguraikan atau menggambarkan mengenai dampak dari penerapan *physical distancing* terhadap Kelangsungan produktivitas perusahaan ritel yaitu di pabrik kain dan bahan sepatu UD Ardyan Jaya yang ada di Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Hasil penelitian menjelaskan tentang Dampak Physical Distancing dan produktivitas perusahaan ritel. Dimana dampak serta produktivitas diperoleh dari pengelompokan data teridentifikasi dari para informan sesuai dengan konsep dalam penelitian deskriptif.

Dampak *Physical Distancing* terhadap perusahaan

Ditengah pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan yaitu physical distancing yang mana semua pekerjaan dan segala aktivitas yang harusnya

dilakukan diluar menjadi didalam rumah, dalam hal ini dampak physical distancing membawa efek negatif dan membawa positif bagi kelangsungan kehidupan. Adapun dampak positif sebagai berikut:

- 1) Menjadi lebih dekat dengan keluarga dirumah
- 2) Kepedulian sosial meningkat
- 3) Meeting online lebih efisien

Sedangkan untuk dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat adalah kerentanan sosial dapat membuat masyarakat melakukan tiga tindakan yang saling terkait yaitu :

- 1) Tindakan apatis
- 2) Tindakan irasional
- 3) Tindakan kriminal

Tiga tindakan yang sudah dijelaskan merupakan dampak kerentanan sosial yang terjadi dimasyarakat akibat pandemi covid-19. Maka sebelum pemerintah menerapkan kebijakan physical distancing karantina wilayah maupun lockdown harus mampu memperhatikan aspek kesejahteraan sosial dimasyarakat. Hal ini berguna agar kebijakan pemerintah didukung penuh oleh masyarakat dan berjalan efektif saat masyarakat memiliki ketahanan sosial pada diri dan kelauragnya.

Selain tiga Tindakan kerentanan sosial tersebut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menyebut dampak kelesuan pendapatan akibat wabah virus Korona (COVID-19) dan adanya physical distancing ini sudah sangat terasa di berbagai lini bisnis, salah satunya di lini bisnis pusat perbelanjaan dan ritel.

Ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Nicholas Mandey mengaku adanya penurunan jumlah pengunjung di pusat perbelanjaan capai di atas 50%. "Jadi yang *physical distancing* itu berdampak kepada masyarakat merekahanya membeli sesuai kebutuhan saja seperti kebutuhan pangan," hal ini dirasakan oleh UD ARDYAN JAYA dimana pendapatan mereka mengalami penurunan yang sangat drastis disaat adanya pandemic dan adanya anjuran pemerintah untuk *physical distancing*.

Edukasi Pentingnya *Physical Distancing* di Perusahaan

Pemerintah Indonesia telah menerapkan physical distancing yaitu menjaga jarak fisik dengan orang lain untuk mencegah penularan. Dalam hal ini ada beberapa pekerjaan yang bisa dilakukan dirumah dan ada juga yang tidak bisa salah satunya adalah UD Ardyan Jaya. yang mana pekerjaan ini tidak bisa dilakukan dirumah karena pekerjaan tersebut memang difokuskan ditempat kerja mulai dari produksi sampai pendistribusian ke masyarakat, dalam hal ini di UD Ardyan Jaya tidak menerapkan WFH akan tetapi

pemilik toko juga mempekerjakan dengan waktu yang full seperti biasanya yang mana pekerjaannya biasanya dimulai jam 08.00-17.00 dan saat ini dimulai jam 08.00-15.00 selain itu karyawan harus standby jika ada pembeli hal ini dikarenakan perusahaan tersebut bergerak di bidang pelayanan jasa. Protokol kesehatan harus diterapkan oleh perusahaan baik untuk karyawan ataupun untuk pembeli. Dalam hal ini karyawan yang ada di UD Ardian sudah menerapkan physical distancing dengan baik dan benar akan tetapi masih banyak pembeli yang belum menerapkan physical distancing, sehingga perlunya edukasi mengenai pentingnya *physical distancing*. Dengan adanya protokol saat ini pembeli dihibau agar melakukan pembatasan dengan jarak 1-2 meter dengan menggunakan *safety cone* untuk menentukan posisi pembeli dan penjual. Selain itu perusahaan juga membuat edukasi mengenai gerakan masker, gerakan ini untuk memberikan dorongan penggunaan masker bagi setiap pembeli ataupun karyawan saat berada di perusahaan. Gerakan tersebut perlu dilakukan sebagai upaya mengantisipasi penularan virus dari Covid-19 selain itu sebelum masuk perusahaan karyawan dan pembeli diharapkan cuci tangan terlebih dahulu serta menggunakan *hand sanitizer*, dan Edukasi yang lainnya yang diterapkan di UD Ardyan yaitu mengenai pembayaran non tunai, dalam hal ini edukasi pembayaran non tunai, akan tetapi edukasi pembayaran non tunai tersebut digunakan untuk pembeli dengan jarak jauh, melalui pembayaran non tunai tersebut perusahaan berusaha untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pada pelanggan agar terhindar dari penyebaran Covid-19. Dengan adanya edukasi pentingnya physical distancing dengan baik maka dapat mengurangi penyebaran Covid-19 yang ada di UD Ardyan Jaya.

Produktivitas Perusahaan Ritel

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Menurut Herjant (2014:67) produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang dan jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, produktivitas bahan mentah, Produktivitas yang diperhitungkan hanya produk bagus yang dihasilkan saja, jika suatu work center banyak mengeluarkan barang cacat dapat

dikatakan work center tersebut tidak produktif. Keempat kegiatan tersebut sudah menjadi dasar industri dalam melakukan peningkatan produktivitas. Siklus produktivitas digunakan sebagai dasar perbaikan masalah produksi terutama pada skala industri. Beberapa permasalahan yang menyebabkan penurunan produktivitas perusahaan adalah:

1. Tidak ada evaluasi produktivitas
2. Keterlambatan pengambilan keputusan oleh manajemen
3. Motivasi rendah dalam pekerjaan.
4. Perusahaan tidak mampu berkompetisi dan beradaptasi pada kemajuan teknologi dan informasi. Upaya peningkatan produktivitas membutuhkan beberapa indikator sebagai evaluasi. Salah satu diantaranya adalah metode *Overall Equipment Effectiveness*. Sementara identifikasi permasalahan dapat dilakukan dengan pendekatan *lean production*.

SIMPULAN

Physical Distancing adalah melakukan jaga jarak fisik antar manusia sehingga yang dihindari tidak hanya kerumunan, individu harus menjaga jarak. Tujuannya adalah untuk menghindari penularan covid-19. Dengan dengan *physical distancing* ini maka dapat menimbulkan dampak negatif salah satunya adalah dampak negatif pendapatan yang menurun yang dialami oleh UD ARDYAN JAYA. Sehingga omzet yang dihasilkan juga menurun sekitar 5-10%. Selain itu dengan adanya Edukasi mengenai gerakan masker, pembatasan jarak antara penjual dan pembeli 1-2 meter serta edukasi mengenai prose pembayaran non tunai, Jika di jalankan dengan baik dan benar sesuai protokol kesehatan maka akan dapat mengurangi penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Affil, Alfiana, Tuningrat L.A Mahatama, dkk. (2015). Analisis Produktivitas Perusahaan Kecap Manalagi Denpasar; Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri: Vol 3 No 3, hal 133-142
- Andriani, Dewi. *Dampak Virus Corona Pendapatan Peritel Melemah* di <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200330/12/1219926/dampak-virus-corona-pendapatan-peritel-melemah> (di akses 30 Mei 2020 pukul 12.00).
- Arifianti, Ria & Sam'un Jaja Raharja. 2018. *Analisa Bauran Eceran Ditinjau Perspektif Konsumen: Studi Pada Tiga Minimarket Di Kota Bandung*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan: Vol.3, No.2, hal 111-121
- Deoranto Panji, Alifia Harwitasari, dkk. (2016). *Analisis Produktivitas dan Profitabilitas Produksi Sari Apel Dengan Metode American Productivity Center di KSU Brosem*: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri: Vol 5, No 3, hal 114-124

- Fahri Prima, Regina Yulinda Sari, dkk. (2015). *Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsintan CV. Cherry Sarana Agro*: Jurnal Optimasi Industri: Vol. 14, No. 01, hal 138-155
- Misbakhul, Muhammad Munir. (2011). *Analisa Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Pertama Di Kecamatan Balapulang*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Ponggohong, Jaqualine, Sri Murni dan Marjam Mangantar. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi: Vol. 16, No.01, hal 883-894.
- Sholikhah, Nur Putri Suni. (2020). *Kesiapsagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease*: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI: Vol 12, No.3, hal 1-6
- Supriyanto Agus, Banun Diyah Probawati, dkk (2015). *Pengukuran Produktivitas Perusahaan Tahu Dengan Metode Objective Matrix (OMAX)*: jurnal AGROINTEK. Vol 9, No 2, hal 109-117
- Syarifuddin & Lisa Yani. (2014). *Analisis Produktivitas Perusahaan Pada UD. Karya Jaya*: Jurnal Malikussaleh Industrial Engineering: Vol 3, No2, hal 22-27